

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam undang – undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak lepas dari suatu istilah belajar dan mengajar. Artinya bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan antara kedua istilah tersebut. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dalam hal ini pemerintah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah tinggi. Sedangkan jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 76.

pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan ukhrowi saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11.

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ....

Al-Qur'an juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa *madharat*.

Dalam dunia pendidikan ada dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal ini dimaksudkan adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di madrasah – madrasah pada

umumnya. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar madrasah.

Kegiatan dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara formal, proses pembelajarannya terjadi didalam madrasah – madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diarahkan untuk terjadinya perubahan pada diri siswa secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan tersebut bisa terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala madrasah, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar yang lain. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana untuk mencetak watak dan karakter generasi muda sehingga tahu hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik melalui pendidikan formal. PKn merupakan suatu sarana bagi pendidik untuk menanamkan nilai – nilai moral, budi pekerti dan kewarganegaraan yang dapat berguna bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada mata

pelajaran PKn sangat ditentukan oleh guru. Guru harus memperhatikan hal – hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif. Hal ini tergantung pada kemampuan guru di dalam mengajar.

Dari data yang diperoleh di madrasah, bahwa pada pelajaran PKn di kelas IV B tahun 2013/2014 pada materi sistem pemerintahan pusat yang belum tuntas yakni masih 60% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh pihak madrasah yaitu 70.

Menurut guru kelas IV B MIN Barabai Utara, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran PKn. Diantaranya yaitu prestasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini mungkin dikarenakan siswa bosan dengan pembelajaran guru yang monoton dan metode guru yang kurang variatif sehingga berpengaruh juga pada prestasi anak. Permasalahan berikutnya yaitu siswa yang sangat jarang sekali bertanya, sehingga suasana pembelajaran sangat pasif. Hal ini barangkali dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan hanya itu – itu saja. Kemudian dari segi kepedulian, antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga masih kurang. Hal ini juga nampaknya dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Kenyataan di atas yang mendasari akan pentingnya seorang guru melakukan suatu upaya agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mudah tentang pelajaran PKn. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan

memotivasi siswa untuk mempelajari PKn, sehingga motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik tersebut diperlakukan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menyegarkan suasana belajar mengajar. Jika motivasi siswa dalam belajar PKn tinggi maka siswa akan mudah mengikuti pelajaran dengan baik.

Prestasi belajar dan motivasi belajar yang rendah tersebutlah yang menjadi pertimbangan untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran, karena pentingnya pelajaran PKn bagi siswa, guru harus memberikan pengetahuan yang benar – benar mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *make a math*. Strategi pembelajaran *make a math* ini merupakan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dan bekerjasama dengan teman pasangannya dalam proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran *make a math* siswa akan lebih termotivasi karena siswa akan berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar agar lebih baik, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match*, yang nantinya diharapkan guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut dalam pelajaran PKn, agar siswa dapat termotivasi terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang diberi judul: MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN

PUSAT MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MACTH BAGI SISWA KELAS IV B MIN BARABAI UTARA.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil simpulan bahwa pelajaran PKn di kelas IV B tahun pelajaran 2013/2014 pada materi sistem pemerintahan pusat, yang belum tuntas yakni masih 60% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh Madrasah yaitu 70, disebabkan:

1. Siswa bosan dengan pembelajaran guru yang monoton.
2. Penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif.
3. Siswa yang sangat jarang sekali bertanya, sehingga suasana pembelajaran sangat pasif.
4. Dari segi kepedulian, antara siswa yang satu dengan yang lainnya masih kurang. Hal ini juga nampaknya dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Dengan ini peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a macth* bagi siswa kelas IV B di MIN Barabai Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dengan aktivitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat melalui strategi pembelajaran *make a macth* bagi siswa kelas IV B di MIN Barabai Utara?

2. Bagaimana dengan aktivitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat melalui strategi pembelajaran *make a macth* di kelas IV B di MIN Barabai Utara?
3. Apakah prestasi belajar PKn meningkat pada materi sistem pemerintahan pusat melalui strategi pembelajaran *make a macth* bagi siswa kelas IV B di MIN Barabai Utara?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar bagi siswa kelas IV B di MIN Barabai Utara dalam belajar PKn, maka peneliti mengambil tindakan yaitu meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat melalui strategi pembelajaran *make a macth* bagi siswa kelas IV B di MIN Barabai Utara yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap awal merupakan pra tindakan yang merupakan persiapan penyusunan RPP yang menggunakan strategi pembelajaran *make a macth*, menyusun lembar observasi guru dan siswa, menyusun instrumen penilaian, dan membuat kartu soal serta membuat kartu jawaban.
2. Siklus I penerapan strategi pembelajaran *make a macth*,
3. Siklus II sebagai implementasi pelaksanaan strategi pembelajaran *make a macth*.
4. Pengumpulan data hasil kegiatan pembelajaran per siklus.
5. Menganalisis hasil data.
6. Menyusun laporan hasil penelitian.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a mach*, dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi sistem pemerintahan pusat bagi siswa kelas IVB di MIN Barabai Utara dapat meningkat dengan baik.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat melalui strategi pembelajaran *make a mach* bagi siswa kelas IV B di MIN Barabai Utara.
2. Aktivitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat melalui strategi pembelajaran *make a mach* di kelas IV B di MIN Barabai Utara.
3. Prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat melalui strategi pembelajaran *make a mach* bagi siswa kelas IV B di MIN Barabai Utara.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Sebagai motivasi bagi siswa, agar lebih meningkatkan prestasi belajar PKn
- b. Menciptakan suasana belajar PKn yang lebih menyenangkan bagi siswa.

## **2. Bagi Guru**

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pendidikan.
- b. Sebagai bahan yang dapat menjadi informasi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar PKn bagi siswa, sehingga dapat dikembangkan pembelajarannya.
- c. Guru dapat terbantu dalam usaha penguatan hasil pembelajaran siswa.
- d. Memberikan motivasi untuk guru dalam melakukan penelitian.

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Ketuntasan belajar dapat dengan mudah tercapai.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan hasil pendidikan siswa.
- c. Memberikan inovasi untuk guru dalam melakukan penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan.**

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab yakni:

Bab 1. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka yang berisi tentang prestasi belajar, strategi pembelajaran *make a match*, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar (SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sistem Pemerintahan Pusat.

Bab III. Metode penelitian yang membahas tentang setting, siklus penelitian tindakan kelas, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan per siklus.

Bab V. Penutup yang terdiri kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran.